

## Pendampingan Membaca Guna Meningkatkan Literasi Pada Siswa Kelas III SDN Karanggedong

Siti Kholifatul Asmudah<sup>1)</sup>, Sudaryanto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2)</sup>Universitas Ahmad Dahlan

### **Key Words:**

Membaca, Pendampingan membaca, Literasi

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kriteria kelancaran membaca dan kemampuan membaca siswa kelas III SDN Karanggedong. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan pemberian angket, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Subjek merupakan siswa kelas III SDN Karanggedong dengan sampel 5 orang anak sesuai urutan nomor absen. Hasil dari proses pendampingan membaca serta observasi melalui wawancara, dan angket yang diberikan kepada siswa maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa sebanyak 50% bisa dikatakan masih belum lancar selain itu hasil dari proses pendampingan membaca menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum sepenuhnya memenuhi kriteria membaca yang diharapkan yaitu belum bisa membaca sesuai dengan tanda baca dan masih banyak yang mengeja perkata namun siswa sudah bisa mengetahui huruf dan artikulasi sudah jelas. Untuk kriteria yang ingin dicapai meliputi: siswa tidak mengeja perkata, siswa dapat membaca sesuai dengan fungsi tanda baca seperti tanda titik maka berhenti, dansiswa bisa membaca bacaan dengan lancar tanpa tersendat atau artikulasi bacaan jelas

**How to Cite:** Asmudah, Siti Kholifatul. (2021). Pendampingan Membaca Guna Meningkatkan Literasi pada Siswa Kelas III SDN Karanggedong. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

## PENDAHULUAN

Masa pandemi *Covid-19* merupakan masa tersulit bagi sebagian sektor yang berjalan di kehidupan masyarakat, banyak sekali tatanan dan perilaku yang berubah akibat dari adanya pandemi ini, tidak terlepas dari sektor pendidikan kita ikut berimbas karena pengaruh dari bahaya dan dampak dari virus ini. Berbagai macam kebijakan akhirnya dikeluarkan pemerintah guna menekan penyebaran virus *Covid-19* diantaranya kebijakan menjaga jarak dan tidak melakukan kerumunan sehingga sekolah-sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi serta harus bisa mengikuti semua pembelajaran tanpa terkecuali, begitu pula dengan siswa yang duduk di bangku sekolah dasar mereka harus bisa belajar literasi dan numerasi tanpa melakukan tatap muka dengan guru.

Literasi merupakan hal yang paling dasar yang harus dipelajari siswa sekolah dasar sebagai pembelajaran pokok yang wajib dipelajari di SD. Literasi merupakan kecakapan dari diri seorang untuk menulis dan membaca (Graff, 2006)

Membaca adalah modal utama dari siswa sekolah dasar guna memahami semua materi pembelajaran, membaca merupakan kunci tingkat kesuksesan anak dalam belajar literasi. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah informasi (Subakti, 2020). Sehingga jika seorang anak belum bisa atau belum lancar membaca maka akan kesulitan dalam memperoleh atau menerima pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran yang berkaitan dengan literasi.

Minat baca siswa harus bisa ditumbuhkan di sekolah dari sedini mungkin atau dari kelas-kelas bawah gerakan pendampingan membaca harus dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan lancar, kemampuan membaca di Indonesia menurut survei *Programme for International Assessment* tahun 2018 kemampuan membaca orang Indonesia dari 397 pada tahun 2015 turun menjadi 371 pada tahun 2018 (Nugroho, 2019)

Dari pengertian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi anak terutama di sekolah dasar dengan melakukan pembinaan dan pendampingan dalam membaca. Siswa sekolah dasar yang peneliti temui yaitu siswa kelas III SDN Karanggedong. Siswa yang menurut peneliti membutuhkan pendampingan dalam membaca dikarenakan masih terdapat banyak anak yang dikatakan belum lancar dalam tahap membaca sedangkan kelas III SD merupakan transisi dari kelas bawah menuju kelas atas sehingga kelancaran membaca sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan pembelajaran literasi anak.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karanggedong, dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri Karanggedong yang dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus – September tahun 2021. Sampel penelitian merupakan siswa kelas III SD yang berjumlah 26 anak, dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB yang masing-masing kelas terdiri dari 14 siswa kelas IIIA dan 12 siswa kelas IIIB. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pengamatan atau pendampingan langsung, wawancara dan angket kelancaran membaca siswa. Angket diberikan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan bacaan mereka. Kemudian peneliti menganalisis data dengan tahap pengumpulan data berupa hasil wawancara, pendampingan membaca dan angket yang sudah diberikan dikumpulkan kemudian mencatatnya, selanjutnya dilakukan tahap reduksi data yaitu dengan cara memilah data pokok dan penting untuk dibuat rangkuman, setelah itu data disajikan dalam bentuk naratif. Setelah semua data didapatkan dan disajikan maka peneliti menarik kesimpulan berupa hasil sajian data kemampuan membaca siswa serta kriteria yang diinginkan dalam keberhasilan siswa membaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari angket dan wawancara dengan siswa kelas III SDN Karanggedong guna mengetahui kelancaran bacaan dan pemahaman siswa terhadap bacaan adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Angket Kelancaran Membaca Siswa Kelas III SDN Karanggedong**

NO.	PERNYATAAN	HASIL PRESENTASE
1.	Siswa membaca dengan lancar	50%
2.	Siswa membaca masih mengeja	50%
3.	Siswa paham huruf abjad A-Z	100%
4.	Siswa paham fungsi penggunaan tanda baca (koma dan titik)	100%
5.	Siswa mudah memahami bacaan di buku terdapat gambar	69%
6.	Siswa mudah memahami bacaan di buku yang tidak ada gambarnya	31%

7.	Siswa lebih mudah belajar membaca di sekolah	73%
8.	Siswa lebih mudah belajar membaca di rumah	27%
9.	Siswa belajar membaca sehari lebih kurang dari 3 kali	92%

Berdasarkan presentasi hasil dari angket yang sudah diberikan kepada siswa kelas III SDN Karanggedong diketahui jumlah siswa yang sudah lancar membaca dan yang masih membaca mengeja mempunyai presentase yang sama yaitu sebesar 50% artinya separuh dari jumlah siswa kelas III SDN Karanggedong bisa dikatakan belum sepenuhnya lancar membaca.

**Tabel. 2 Pendampingan Membaca dengan Sampel 5 (dari no absen 1-5) anak kelas III SDN Karanggedong**

NO	Inisial Nama Siswa	Kelancaran Membaca	Pemahaman Tanda Baca (Titik dan Koma)	Paham Huruf Abjad A-Z	Artikulasi
1.	AF	Lancar	Belum	Paham	Sudah jelas
2.	A	Mengeja	Belum	Paham	Sudah jelas
3.	AB	Mengeja	Belum	Paham	Sudah jelas
4.	AZ	Lancar	Belum	Paham	Sudah jelas
5.	AW	Mengeja	Belum	Paham	Sudah jelas

Berdasarkan tabel pendampingan di atas diketahui bahwa dari sampel 5 siswa kelas III SDN Karanggedong masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar sebanyak 3 siswa dan 2 lainnya sudah bisa membaca dengan lancar namun untuk membaca sesuai dengan tanda baca semua siswa belum bisa memahami atau membaca sesuai dengan tanda baca

### Analisis

Berdasarkan hasil pendampingan dan angket yang diberikan kepada siswa kelas III SDN Karanggedong, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas III SD masih kesulitan dalam pembelajaran literasi hal tersebut juga diungkapkan sendiri oleh guru wali kelas III SD. Kesulitan dalam pembelajaran literasi siswa dikarenakan sebagian siswa yang belum bisa membaca dengan cermat dan memahami materi dari pembelajaran literasi yang diberikan sehingga untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa diharuskan untuk bisa membaca cermat dan lancar sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam belajar membaca siswa.

Peneliti melakukan pendampingan kepada siswa kelas III SD yang berjumlah 26 anak dengan dua kali sesi pendampingan karena dalam masa pandemi satu kelas dibagi menjadi dua. Tiap sesi dilaksanakan selama satu jam pembelajaran dengan diikuti 50% dari jumlah seluruh siswa kelas III SD. Sesi pertama diikuti 14 anak dan sesi berikutnya sebanyak 12 anak sehingga total 26 anak bisa mengikuti pendampingan membaca dalam sehari. Guna untuk mengetahui kelancaran membaca siswa dan cara belajar membaca siswa maka peneliti membagikan angket sejumlah siswa kelas III SD. Angket berisikan pertanyaan seputar lancar atau tidak siswa dalam membaca, pemahaman tanda baca, pemahaman huruf abjad, waktu belajar membaca siswa dirumah, dan buku yang digunakan siswa dalam belajar membaca.

Hasil angket kelancaran membaca siswa kelas III SDN Karanggedong menunjukkan 50% siswa kemampuan membaca masih dalam taraf mengeja sedangkan pemahaman tentang tanda baca seluruh siswa

mengisi angket sudah mengetahuinya. Siswa kelas III SDN Karanggedong juga lebih tertarik atau mempunyai minat membaca buku yang ada gambarnya seperti buku cerita dari pada buku yang hanya berwujud tulisan seperti buku LKS. Untuk kegiatan belajar membaca di rumah siswa rata-rata belajar membaca diajarkan oleh ibunya, dengan rata-rata jam belajar membaca sehari di bawah tiga kali yakni hanya dua kali setelah mereka pulang sekolah ketika akan mengerjakan PR dan malam hari. Siswa juga menjawab melalui angket bahwa mereka lebih senang belajar membaca di sekolah yang artinya guru yang mengajarkan membaca.

Dari hasil angket tersebut diketahui jikas kemampuan membaca siswa belum memenuhi sasaran yang diinginkan dikarenakan efek pandemi *Covid-19* sehingga kegiatan membaca mereka yang seharusnya diajarkan guru di kelas, dengan adanya kebijakan PJJ maka siswa sulit atau tidak teratur untuk mengikuti proses belajar membaca dikarenakan siswa harus belajar membaca secara mandiri.

Dari kasus tersebut maka peneliti bersama dengan rekan-rekan dari Kampus Mengajar Angkatan 2 yang ditempatkan di SDN Karanggedong berupaya membantu untuk mendampingi siswa khususnya kelas III dalam belajar membaca, agar diharapkan jika siswa lancar membaca maka kemampuan literasi anak juga akan meningkat. Siswa kelas III SDN Karanggedong memang diupayakan peneliti dan rekan-rekan Kampus Mengajar Angkatan 2 untuk bisa lancar membaca dikarenakan kelas III SD merupakan kelas transisi menuju kelas atas yang dimana ketika sudah menginjak kelas IV SD maka siswa sudah akan dipersiapkan ke tahap pembelajaran AKM, sehingga kelas III harus bisa ditingkatkan kemampuan membacanya agar bisa mempersiapkan kemampuan literasinya untuk jenjang kelas yang lebih berat. Sehingga peneliti dan rekan lainnya mempunyai target pencapaian untuk kelancaran membaca siswa di kelas III.

Adapun kriteria pencapaian target kelancaran membaca siswa kelas III SD adalah sebagai berikut: 1) siswa tidak mengeja perkata, 2) siswa dapat membaca sesuai dengan fungsi tanda baca seperti tanda titik maka berhenti, 3) siswa bisa membaca bacaan dengan lancar tanpa tersendat atau artikulasi bacaan jelas.

Kegiatan yang peneliti dan rekan lakukan dalam pendampingan adalah yang pertama membagi kelas III SD menjadi dua sesi jam belajar hal tersebut dilakukan karena selain mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak membagi satu kelas kedalam dua sesi juga bertujuan agar membuat kelas lebih kondusif dan focus pendampingan membaca lebih mudah. Yang kedua peneliti memetakan siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang masih mengeja dan siswa yang sama sekali belum bisa membaca kemudian memisahkan tempat duduk siswa sesuai kriteria tersebut. Setelah dipisahkan tempat duduk maka tiap lima orang anak akan di dampingi satu pendamping dari Kampus Mengajar Angkatan 2. Kemudian siswa akan disuruh membaca bacaan di buku, hari pertama bacaan di dalam buku LKS kemudian hari selanjutnya diganti menggunakan buku yang ada gambarnya atau buku cerita.

Saat proses pendampingan membaca peneliti membedakan pendampingan membaca ke siswa yang sudah lancar membaca dan siswa yang belum lancar dalam membaca. Siswa yang sudah lancar membaca hanya disuruh membaca satu kali sedangkan yang belum lancar dilakukan pengulangan bacaan lebih dari satu kali. Untuk yang belum lancar membaca masih diperbolehkan membaca dengan cara mengejanya. Hal tersebut dilakukan agar siswa bisa benar-benar lancar dan mengetahui apa yang dia baca.

Dalam pendampingan membaca peneliti memilih 5 siswa sebagai subjek yang berurutan nomor absen dari 1 – 5 kemudian peneliti memilih satu bacaan di buku LKS yang sama. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 anak terdapat dua anak yang lancar membaca dan tiga anak yang masih membaca mengeja. Setelah itu peneliti menyuruh siswa membaca secara satu persatu dan mengelompokkannya ke yang sudah lancar dan yang belum lancar membaca. Untuk yang belum lancar membaca peneliti menyuruh mengulangi membaca bacaan yang sama sebanyak dua kali agar mereka bisa lancar dan memahami maksud bacaan.

Dari proses tersebut peneliti juga melihat cara dan ketepatan mereka dalam membaca terutama bacaan yang menggunakan tanda baca titik dan koma, serta pemahaman mengenal huruf abajd. Hasil yang ditemukan melalui pengamatan bahwa rata-rata siswa kelas III SD baik yang sudah lancar membaca atau yang masih mengeja dalam membaca belum bisa menerapkan membaca bacaan sesuai tanda baca titik ataupun koma mereka rata-rata masih membaca secara datar namun untuk pengetahuan tentang huruf mereka sudah mengetahui semua. Untuk artikulasi beberapa rata-rata siswa kelas III SDN Karanggedong sudah jelas dan mengucapkan lafal huruf secara tepat dengan bunyi suara lantang meskipun ada beberapa bacaan yang harus mereka ulangi karena terjadi kekeliruan.

Peneliti juga memberikan variasi bacaan terhadap anak, selain membaca bacaan di paragraph peneliti juga melatih siswa kelas III untuk membaca bacaan bergambar seperti bacaan buku cerita. Dari pengamatan

dan wawancara dengan siswa diketahui bahwa bacaan buku yang terdapat gambar lebih meningkatkan antusias. Siswa lebih tertarik untuk membaca dan mudah mengerti maksud bacaan dengan bantuan gambar sehingga pendampingan membaca juga lebih menarik jika siswa sendiri juga memiliki antusias yang besar dalam membaca.

## KESIMPULAN

Dari proses pendampingan membaca serta observasi melalui wawancara, dan angket maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pendampingan membaca ini sangat penting dilakukan terutama untuk siswa dikelas bawah seperti siswa kelas III SDN Karanggedong ini yang diketahui kemampuan membaca siswanya 50% bisa dikatakan belum lancar. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya karena dampak kebijakan sekolah saat pandemi *Covid-19* yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dikarenakan siswa rata-rata memilih dan merasa lebih mudah belajar membaca di sekolah dengan guru dan minimnya waktu belajar membaca mereka saat di rumah. Selain itu hasil dari proses pendampingan membaca menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum sepenuhnya memenuhi kriteria membaca yang diharapkan yaitu belum bisa membaca sesuai dengan tanda baca dan masih banyak yang mengeja perkata namun siswa sudah bisa mengetahui huruf dan artikulasi sudah jelas.

Untuk ketertarikan dan minat siswa membaca siswa terhadap buku bacaan kebanyakan siswa lebih suka membaca menggunakan buku yang terdapat gambar hal ini ditunjukkan dalam angket yang dijawab siswa sebanyak 69% siswa mudah belajar membaca dengan buku bergambar atau buku cerita. Sehingga dari proses pendampingan belajar membaca dengan buku cerita sangat membantu untuk menumbuhkan minat baca dan antusias siswa dalam membaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan artikel ini:

1. Bapak Sudaryanto S.Pd, M.Pd yang telah membimbing dan membantu dalam proses terciptanya artikel ini.
2. Seluruh keluarga besar SDN Karanggedong yang telah memberikan izin dan partisipasi dalam proses penulisan artikel ini.
3. Rekan sejawat Kampus Mengajar Angkatan 2 penempatan SDN Karanggedong yang sudah membantu penelitian bersama-sama.

## REFERENSI

- Elianda, Magdalena. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling*. JPdK 1(2), 63-68.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Eka Selvi dan Hani Subakti. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 027 Samarinda Ulu*. 3(2), 81-89  
<https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.90>.
- Hidayah, L. (2017). *Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya*. Ju-ke: Jurnal Ketahanan Pangan, 1(2), 48-58
- Luthfi, dkk. (2020). *Pendampingan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. PROSIDING SEMNASKAT LPPM UMJ*
- Nugroho, I. S. (2019). *Minat Baca Anak Indonesia*. Merdeka.Com. <https://m.merdeka.com/peristiwa/minat-baca-anak-indonesia-di-bawah-malaysia-ini-tanggapan-mendikbud-nadiem.html> (Diakses pada tanggal 17 September 2021 pukul 17.00 WIB)
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra

- Rohman, S. (2017). *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4(1), 151–156.
- Subakti, Hani dan Kiftian Hady Prasetya. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. 3(2) 106-117, <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>.
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul*. Jurnal Wiyata Dharma, 5(2).